BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Untuk mengadakan perhitungan atas analisa ratio keuangan pada PT. " A ", maka penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba / rugi untuk dua tahun berturut–turut yaitu tahun 1997 dan tahun 1998 sebagai berikut :

NERACA

No	Uraian	Per 31 Des 98 (Rp)	Per 31 Des 97 (Rp)	Kenaikan / Penurunan	%
A	**Aktiva Lancar :**				
1	Kas & Bank	2.883.440.563	1.617.925.539	1.265.515.024	78.22
2	Jaminan L / C	13.069.775	-	-	-
3	Deposito	1.121.666.667	333.333.333	788.333.334	236.5
4	Piutang Usaha	1.118.661.827	841.186.876	277.474.951	32.99
5	Penyisihan Piutang Usaha	(5.149.333)	-	-	-
6	Piutang Yang Blm Difaktur	1.155.915.555	612.457.720	543.457.835	88.73
7	Piutang Konsorsium	622.522.006	841.707.623	(219.185.616)	(35.21)
8	Piutang Lainnya	116.300.782	42.223.303	74.077.479	175.44
9	Persediaan	149.884.484	48.858.317	101.026.167	206.77
10	Proyek Dlm Penyelesaian	599.689.892	2.085.650.749	(1.485.960.857)	(247.79)
11	Panjar & Uang Muka	426.172.542	229.095.097	197.077.445	86.02
12	Biaya Dibayar Dimuka	171.709.749	**99.026.384**	72.683.365	73.4
13	Pajak Dibayar Dimuka	171.709.749	71.113.304	151.913.881	213.62
	Total Aktiva Lancar	**8.596.911.695**	**6.822.578.245**	**1.774.333.450**	**26**
	Investasi :				
14	Investasi Jangka Panjang	211.757.457	211.757.457	-	-
	Aktiva Tetap :				
15	Harga Perolehan	443.761.293	315.274.460	128.486.833	40.75
16	Akumulasi	(129.353.090)	(30.936.565)	98.416.525	318.12

	Total Aktiva Tetap	**314.408.203**	**284.337.895**	**30.070.308**	**10.57**
	Aktiva Lainnya :				
17	Beban Ditangguhkan	133.408.203	63.660.403	49.587.885	77.89
	Total Aktiva	**9.389.573.931**	**7.382.334.000**	**2.007.239.931**	**27.19**
B	**Hutang lancar**				
1	Hutang Usaha	876.903.125	573.712.467	303.190.658	52.85
2	Uang Muka	477.611.984	335.104.043	142.507.941	42.53
3	Hutang Bank Jangka Pendek	124.872.688	333.333.333	(208.460.645)	(166.94)
4	Hutang Pajak	-	191.511.130	-	-
5	Hutang Afiliasi - TPB	793.860.368	902.888.427	(109.028.059)	13.73
6	Bridging dari YDPP	-	291.666.667	-	-
7	Biaya Yg Masih Hrs Dibayar	983.566.919	136.218.546	847.348.373	622.05
8	Hutang Devidend	256.896.667	-	-	-
9	Hutang lainnya	387.706.622	12.195.533	375.511.089	3.079.09
	Total Hutang Lancar	**3.901.418.373**	**2.776.630.146**	**1.124.788.227**	**40.5**
	Kewajiban Lainnya	625.302.438	-	-	-
C	**Modal**				
10	Modal Disetor	3.606.666.667	3.606.666.667	-	-
11	Modal Saham	515.651.854	400.000.070	115.651.784	28.91
12	Cadangan Umum	32.260.000	-	-	-
13	Laba Ditahan	524.588.371	403.023.832	121.564.539	30.16
14	Laba / Rugi Tahun Berjalan	183.686.228	196.013.285	(12.327.057)	(6.71)
	Total Modal	**4.862.853.120**	**4.605.703.854**	**257.149.266**	**5.58**
	Total Passiva	**9.389.573.931**	**7.382.334.000**	**2.007.239.931**	**27.19**

Sumber diolah : Bagian akuntansi PT. " A "

Laporan Laba / Rugi Perusahaan Untuk Tahun 1997 dan Tahun 1998

URAIAN	Per 31 Des 98 (RP)	Per 31 Des 97 (RP)	Kenaikan / Penurunan
Penjualan :			
Pendapatan Konstruksi Telekomunikasi	1.343.488.660	868.714.720	474.773.940
Pendapatan Konstruksi Sipil	2.018.580.700	1.087.587.183	930.993.517
Pendapatan Sewa & Perdagangan	683.737.785	469.071.649	21.666.136
Total Penjualan	**4.045.807.145**	**2.425.373.552**	**1.620.433.593**
Harga Pokok :			
Harga Pokok Kons. Telekomunikasi	545.454.477	183.914.480	361.539.997
Harga Pokok Konstruksi Sipil	1.326.302.450	626.050.486	700.251.964
Harga Pokok Sewa & Perdagangan	608.415.736	360.611.059	247.804.677
Total Harga Pokok	**2.480.172.663**	**1.170.576.025**	**1.309.596.638**
Laba / Rugi Kotor	**1.565.634.482**	**1.254.797.527**	**310.836.955**
Beban Usaha :			
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	18.074.547	18.147.941	(73.394)
Beban Pegawai	674.952.573	309.809.361	965.143.212
Beban Administrasi & Umum	80.010.964	58.355.769	321.655.196
Beban Perjalanan Dinas	-	57.437.699	-
Beban Penyusutan	8.362.398	32.135.464	66.226.934
Total Beban Usaha	**781.400.482**	**475.886.233**	**305.514.249**
Laba / Rugi Usaha	784.234.000	778.911.297	5.322.703
Penghasilan dan Beban Lain – Lain :			
Pendapatan	29.990.894	161.914.973	(131.924.079)
Beban	(159.392.724)	(64.033.255)	95.359.469
Management Fee	-	(92.739.877)	-
Laba / Rugi Lain – lain	**(129.401.830)**	**5.141.841**	**(124.259.989)**
Laba / Rugi Sebelum Pajak	654.832.170	784.053.138	(129.220.968)
Pajak Penghasilan	471.145.942	588.039.853	(116.893.911)
Laba / Rugi Bersih	**183.686.228**	**196.013.285**	**(12.327.057)**

Sumber Diolah : Bagian Akuntansi PT. " A "

4.1 Analisa Ratio Likwiditas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang–hutang jangka pendeknya, maka penulis akan menganalisa ratio–ratio likwiditas perusahaan, yang terdiri dari Current Ratio dan Acid (Quick) Test Ratio .

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

$$\text{Current Ratio Th 97} = \frac{\text{Rp 6.822.578.245,-}}{\text{Rp 2.776.630.146,-}} \times 100\ \%$$

$$= 245{,}71\ \%$$

$$\text{Current Ratio Th 98} = \frac{\text{Rp 8.596.911.695,-}}{\text{Rp 3.901.418.373,-}} \times 100\ \%$$

$$= 220{,}35\ \%$$

Analisa

- Pada tahun 1997 Current Ratio mencapai 245,71 %, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh harta lancar sebesar Rp 2,46.
- Pada tahun 1998 Current Ratio mencapai 220,35 %, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh harta lancar sebesar Rp 2,20.

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio tahun 1997 sebesar 245,71 % dan pada tahun 1998 current ratio turun menjadi 220.35 %. yang berarti bahwa current ratio mengalami penurunan sebesar 25,36 %.

Walaupun terjadi penurunan, namun current rationya masih diatas standar yang berlaku, yang berarti bahwa pada tahun 1998 perusahaan masih mampu membayar hutang–hutang jangka pendeknya, atau dengan kata lain walaupun terjadi penurunan namun perusahaan masih dalam keadaan **" likwid "**.

Adapun Penurunan current ratio ini dipengaruhi oleh kenaikan harta lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan yang terjadi pada hutang lancar. Harta lancar mengalami kenaikan sebesar 26 %, sementara hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 40,5 %.

Kenaikan pos hutang lancar yang cukup besar yaitu sebesar 40,5 % ini dipengaruhi oleh kenaikan beberapa pos pada hutang lancar yang sangat mencolok, diantaranya :

- Biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 847.348.373,- atau 622,05 %
- Hutang lainnya sebesar Rp 375.511.089,- atau 3.029,09 %

2. Acid (Quick) Test Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

$$\text{Acid Test Ratio Th 97} = \frac{\text{Rp 6.822.578.245} - \text{Rp 48.858.317}}{\text{Rp 2.776.630.146,-}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.773.719.928,-}{\text{Rp } 2.776.630.146,-} \times 100\ \%$$

$$= 243,95\ \%$$

$$\text{Acid Test Ratio Th 98} = \frac{\text{Rp } 8.596.911.695 - \text{Rp } 149.884.484}{\text{Rp } 3.901.418.373,-} \times 100\ \%$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.447.027.211,-}{\text{Rp } 3.901.418.373,-} \times 100\ \%$$

$$= 216,51\ \%$$

Analisa

- Acid Test Ratio tahun 1997 sebesar 243,95 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,44 harta lancar yang sangat likwid
- Acid Test Ratio tahun 1998 sebesar 216,51% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,16 harta lancar yang sangat likwid

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa acid test ratio perusahaan pada tahun 1997 sebesar 243,95 % dan pada tahun 1998 turun menjadi 216,51 %, yang berarti bahwa pada tahun 1998 acid test ratio mengalami penurunan sebesar 27,44 %. Penurunan acid (quick) test ratio pada tahun 1998 ini disebabkan adanya peningkatan investasi pada persediaan yang jumlahnya cukup besar pada tahun 1998 yaitu sebesar 206,77 % yang belum dapat diuangkan menjadi harta yang lebih likwid.

4.2 Analisa Ratio Solvabilitas

Berikut ini penulis sajikan analisa mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang–hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, yang terdiri dari Total Debt to Equity Ratio dan Total Debt to Total Capital Assets.

1. Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\ \%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio Th 97} = \frac{\text{Rp } 2.776.630.146,-}{\text{Rp } 4.605.703.854,-} \times 100\ \%$$

$$= 60,29\ \%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio Th 98} = \frac{\text{Rp } 4.526.720.811,-}{\text{Rp } 4.862.853.120,-} \times 100\ \%$$

$$= 93,09\ \%$$

Analisa

- Total Debt to Equity Ratio tahun 1997 sebesar 60,29 %, ini berarti bahwa setiap Rp 0,6029 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,00.
- Total Debt to Equity Ratio tahun 1998 sebesar 93,09 %, ini berarti bahwa setiap Rp 0,9309 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,00.

Total Debt to Equity Ratio pada tahun 1997 sebesar 60,29 % dan tahun 1998 sebesar 93,09 %. Dilihat dari persentase rationya maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1997 dan tahun 1998 perusahaan dalam keadaan " **Solvabel** ".

Namun Total Debt to Equity Ratio pada tahun 1998 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu sebesar 32,80 %. Berdasarkan neraca yang disajikan perusahaan diketahui bahwa peningkatan ini dipengaruhi oleh jumlah hutang yang mengalami kenaikan sebesar Rp 1.750.090.665,- atau sebesar 41,5 %.

2. Total Debt to Total Capital Assets

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\ \%$$

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets Th 97} = \frac{\text{Rp } 2.776.630.146,-}{\text{Rp } 7.382.334.000,-} \times 100\ \%$$

$$= 37,61\ \%$$

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets Th 98} = \frac{\text{Rp } 4.526.720.811,-}{\text{Rp } 9.389.573.931,-} \times 100\ \%$$

$$= 48,21\ \%$$

Analisa

- Total Debt to Total Capital Assets tahun 1997 sebesar 37,61 %. yang berarti bahwa setiap Rp 0,3761 harta perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan sebesar Rp 1,00.

- Total Debt to Total Capital Assets tahun 1998 sebesar 48,21 %, yang berarti bahwa setiap Rp 0,4821 harta perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan sebesar Rp 1,00.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Total Debt to Total Capital Assets pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 10,60 % dibandingkan tahun 1997. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah harta pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp 2.007.239.931,- atau sebesar 27,19 %.

Kenaikan pos harta ini disebabkan oleh kenaikan beberapa pos harta yang cukup mencolok, diantaranya :

- Deposito naik sebesar Rp 788.333.334,- atau naik 236,5 %
- Pajak dibayar dimuka naik Rp 151.913.881,- atau naik 213,62 %
- Persediaan naik sebesar Rp 101.026.167,- atau naik 206,77 %

4.3 Ratio Rentabilitas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, maka penulis sajikan ratio–ratio keuangan yang berhubungan dengan rentabilitas perusahaan beserta analisanya, yang terdiri dari Gross Profit Margin dan Net Profit Margin, yaitu sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\text{GPM Th 97} = \frac{\text{Rp } 2.425.373.552 - \text{Rp } 1.170.576.025}{\text{Rp } 2.425.373.552,-} \times 100\ \%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.254.797.527,-}{\text{Rp } 2.425.373.552} \times 100\%$$

$$= 51{,}74\ \%$$

$$\text{GPM Th 98} = \frac{\text{Rp } 4.045.807.145 - \text{Rp } 2.480.172.663}{\text{Rp } 4.045.807.145,-} \times 100\ \%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.565.634.482,-}{\text{Rp } 4.045.807.145,-} \times 100\ \%$$

$$= 38{,}70\ \%$$

Analisa

- Pada tahun 1997 ratio menunjukkan sebesar 51,74 %, yang berarti untuk setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5174.
- Pada tahun 1998 ratio menunjukkan sebesar 38,70 %, yang berarti pada tahun 1998 untuk setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.3870.

Ratio ini mengalami penurunan sebesar 13,04 %, hal ini disebabkan adanya kenaikan biaya usaha pada tahun 1998 sebesar Rp 305.514.249,- atau 64,20 %, sehingga Gross Profit Margin tahun 1998 lebih kecil dari tahun 1997.

2. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\ \%$$

$$\text{Net Profit Margin Th 97} = \frac{\text{Rp 196.013.285,-}}{\text{Rp 2.425.373.552,-}} \times 100\ \%$$

$$= 8{,}08\ \%$$

$$\text{Net Profit Margin Th 98} = \frac{\text{Rp 183.686.228,-}}{\text{Rp 4.045807.145,-}} \times 100\ \%$$

$$= 4{,}54\ \%$$

Analisa

- Pada tahun 1997 Net Profit Margin mencapai 8,08 %, ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0808.
- Pada tahun 1998 Net Profit Margin sebesar 4,54 %, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0454.

Perusahaan dikatakan profitabel bila angka ratio Net Profit Marginnya atau Rate of Salesnya lebih besar dari tingkat suku bunga simpanan di bank. Sedangkan tingkat suku bunga simpanan di bank pada tahun 1997 dan tahun 1998 diasumsikan sebagai berikut :

Jenis Simpanan	Tingkat Suku Bunga Simpanan
- Giro	5 %
- Tabungan	10 %
- Deposito	9 %
	= 24 % : 3
Suku Bunga Rata2	= 8 %

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa Net Profit Margin untuk tahun 1997 sebesar 8,08 % yang berarti bahwa perusahaan pada tahun 1997 dalam keadaan **Profitabel** atau dapat pula disimpulkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang cukup maksimal, sedangkan pada tahun 1998 Net Profit Margin sebesar 4,54 % yang berarti pula bahwa pada tahun 1998 tersebut perusahaan dalam keadaan **No Profitabel** atau dengan kata lain perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang maksimal. Dari laporan laba-rugi yang disajikan perusahaan diketahui bahwa penurunan net profit margin sebesar 3,54 % ini disebabkan adanya kenaikan biaya usaha pada tahun 1998 sebesar Rp 305.514.249,- atau 64,20 %

4.4 Ratio Aktivitas

Untuk mengetahui efesiensi operasi perusahaan serta sejauhmana perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, maka berikut ini penulis sajikan perhitungan ratio aktivitas beserta analisanya yang terdiri dari Inventory Turn Over dan Average Collection Period (ACP).

1. Inventory Turn Over

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over Th 97} = \frac{\text{Rp } 1.170.576.025,-}{(48.858.317 + 149.884.484)/2} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.170.576.025,-}{\text{Rp } 99.371.400,5} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 11{,}78 \text{ kali}$$

$$= 30{,}98 \text{ hari}$$

$$\text{Inventory Turn Over Th 98} = \frac{\text{Rp } 2.480.172.663,-}{\text{Rp } 99.371.400,5} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 24{,}96 \text{ kali}$$

$$= 14{,}62 \text{ hari}$$

Analisa

- Inventory Turn Over pada tahun 1997 sebesar 11,78 kali, yang berarti bahwa dana yang ditanam dalam persediaan berputar sebanyak 11,78 kali dalam satu tahun atau dengan kata lain dana yang ditanam dalam persediaan berputar setiap 30,98 hari sekali.
- Inventory Turn Over pada tahun 1998 sebesar 24,96 kali, yang berarti bahwa dana yang ditanam dalam persediaan berputar sebanyak 24,96 kali dalam satu tahun atau dengan kata lain dana yang ditanam dalam persediaan berputar setiap 14,62 hari sekali.

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa Inventory Turn Over pada tahun 1997 selama 30,98 hari sedangkan pada tahun 1998 selama 14,62 hari, yang berarti bahwa pada tahun 1998 Inventory Turn Over perusahaan sudah cukup baik, hal ini tercermin dari Inventory Turn Over pada tahun 1998 yang mengalami peningkatan sebesar 13.18 kali atau 16,36 hari. Peningkatan ITO ini menunjukkan bahwa pada tahun 1998 kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya cukup efektif karena barang – barang PT. " A " tidak terlalu lama tertimbun dalam bentuk persediaan.

2. Average Collection Period (ACP)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Saldo Piutang Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Period Th 97} = \frac{\text{Rp 841.186.876,-}}{\text{Rp 2.425.373.552,-}} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 126 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Period Th 98} = \frac{\text{Rp 1.118.661.827,-}}{\text{Rp 4.045.807.145,-}} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 100{,}92 \text{ hari}$$

Analisa

- Average Collection Period tahun 1997 selama 126 hari, yang berarti bahwa periode penagihan piutang dilakukan setiap 126 hari sekali dalam setahun.

- Average Collection Period tahun 1998 selama 100,92 hari, yang berarti bahwa periode penagihan piutang dilakukan setiap 100,92 hari sekali dalam setahun.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam piutang pada tahun 1997 berputar setiap 126 hari sekali, dan pada tahun 1998 dana perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar setiap 100,92 hari sekali, maka pada tahun 1998 terjadi peningkatan ACP sebesar 25,08 hari, ini menunjukkan bahwa efektifitas penagihan telah meningkat selama periode tersebut, dikarenakan makin seringnya penagihan dapat dilakukan.

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan yang tercermin dari Inventory Turn Over dan average Collection Period pada tahun 1997 adalah sebesar 157 hari, yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan dan piutang perusahaan berputar setiap 157 hari sekali dalam setahun, dan pada tahun 1998 ACP + ITO perusahaan sebesar 115 hari. atau dengan kata lain bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan dan piutang berputar setiap 115 hari sekali dalam setahun. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 1997 dan tahun 1998 aktivitas perusahaan kurang baik karena dana perusahaan terlalu lama tertanam pada persediaan dan piutang. Namun terlihat pula bahwa angka ACP dan ITO pada tahun 1998 telah mengalami peningkatan, yang berarti bahwa perusahaan telah melakukan usaha untuk meningkatkan aktivitas perusahaannya pada tahun 1998 tersebut dan berdasarkan angka rationya maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan perusahaan tersebut telah cukup efektif.